

## Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Hafalan Surah Pendek

Andi Rahmah Alvira<sup>1</sup>, A. Taufiq Nur<sup>2</sup> Takdir<sup>3</sup>, Amran Ar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai

Email: [rahmahalvira13@gmail.com](mailto:rahmahalvira13@gmail.com)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### Abstract

*One of the informal institutions in the field of religious education that is rife in the community is the Al-Qur'an Education Park. The mentoring carried out at the Babussalam Honto Al-Qur'an Education Park aims to improve the memorization of short suras and develop knowledge in reading the Qur'an. Teaching materials at the Al-Qur'an Education Park (TPA) specifically develop learning materials in providing basic knowledge, attitudes and religious skills. Especially for teaching that is less likely to be achieved completely through education in formal schools. For example, reading and writing the Qur'an, practicing prayer, memorizing verses of the Qur'an, daily prayers, planting moral beliefs, Islamic knowledge and so on.*

**Keywords:** Mentoring, Memorizing, Religion

### Abstrak

Salah satu lembaga informal di bidang pendidikan agama yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pendampingan yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Babussalam Honto ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek dan mengembangkan pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an. Bahan ajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) secara khusus mengembangkan bahan ajar dalam memberikan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang mungkin dicapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, membaca dan menulis Al-Qur'an, mengamalkan doa, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, doa harian, penanaman keyakinan moral, pengetahuan Islam dan sebagainya.

**Kata kunci:** Pendampingan, Hafalan, Agama

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) merupakan suatu kewajiban bagi semua mahasiswa semester akhir. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana mahasiswa dalam mengabdikan atau terjun langsung ke masyarakat. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua fakultas yang ada di Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai secara serentak dengan waktu tertentu. Pada awalnya wilayah objek KKN-P berada di wilayah provinsi yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan kepada jaringan negara sesuai bidang informasinya masing-masing. Kegiatan KKN-P ini dilaksanakan selama dua bulan penuh. Dengan program KKN-P ini, mahasiswa perlu belajar untuk mempraktekkan kerja lapangan secara langsung untuk memperluas wawasan dan cara berpikir mereka. Mahasiswa tidak hanya perlu memiliki ilmu pengetahuan yang luas tetapi juga harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya. Pengetahuan yang telah diperoleh dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengetahui permasalahan yang sebenarnya dihadapi dilapangan nantinya. Kegiatan KKN-P ini dilaksanakan pada tanggal 02 Februari - 30 Maret 2022.

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Profesi penulis ditempatkan di Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Desa Gareccing merupakan desa yang berada di bagian selatan Kabupaten Sinjai yang terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Tanah Tengga, Dusun Bulujampi dan Dusun Lita-litae berbatasan langsung dengan Kelurahan Sanggiasseri, Desa Alenangka dan Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan, Pada Tahun 2002 Tokoh masyarakat, Tokoh agama dari dua Lingkungan Lappacilama dan Lita-litae membentuk Panitia sembilan yang diketuai oleh Ambo Sultan A. Mappasara yang kemudian bernama M. Amsul Sultan A. Mappasara dan mengajukan langsung permohonan Pemekaran dari Kelurahan Bikeru Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai menjadi Desa kepada Pemerintah Kabupaten Sinjai. Hal ini mendapat tanggapan dari pemerintah Kabupaten, dan pada Tanggal 10 Juni Tahun 2002 pemerintah membentuk panitia Desa persiapan dan menunjuk A. Abd. Asis, Pegawai Negeri Sipil dari unsur pemerintahan di kecamatan menjadi pelaksana operasional harian sampai terbentuk desa definitive. Desa Gareccing merupakan desa yang lahir dari pemekaran kelurahan Bikeru yang pada saat itu terdiri dari tiga Lingkungan yakni Lappacilama, Joalampe dan Lita-litae.

Sepuluh lingkungan Lita-lita'e dan Lappacilama bergabung menjadi satu desa yang dikenal dengan nama Desa Gareccing sedangkan Joalampe menjadi Desa Alenangka. Nama desa Gareccing dipilih untuk menegakkan kembali jati diri sebagai daerah Otonom (Tanah Akkaruneng Gareccing) dimasa kejayaan Kerajaan Gowa, Bone dan Luwu sampai masa penjajahan Kolonial Belanda (VOC) bahkan sampai Indonesia merdeka tahun 1945. Pada masa Akkaruneng Gareccing yang memiliki luas wilayah, sebelah utara sampai di Ajuara Ditanengge (Keherrang), disebelah barat berbatasan dengan Tanah Akkaruneng Songing, disebelah selatan berbatasan dengan tanah Akkaruneng Nangka (Alenangka) dan sebelah timur berbatasan dengan Tanah Akkaruneng Kalamisu. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 setengah dari wilayah Gareccing dibentuk menjadi Desa Talle dan setengahnya lagi dilebur kedalam Kelurahan Sanggiasseri yang kemudian menjadi Kelurahan Bikeru, dari perjalanan menjadi wilayah kelurahan yang dekat dengan jantung kota kecamatan tidak memiliki perubahan bahkan hampir sama dengan wilayah terpencil. Dari sinilah muncul keinginan untuk mendapatkan pelayanan pemerintah yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien untuk membangun desa Gareccing, maka dengan melewati berbagai proses penggabungan yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dimulai dengan penentuan nama Desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa. Akhirnya pada bulan Juni Tahun 2003 desa Gareccing resmi menjadi Desa Definif sesuai dengan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah lainnya yang mengatur tentang Pembentukan Desa-Desa Definitif hasil penggabungan Desa di Kabupaten Sinjai. Sejak desa Gareccing berdiri yang dinahkodai oleh :

- a. A. Abd. Asis (pelaksana tugas tahun 2002-2003)
- b. Muh. Arsyad Periode 2003-2008
- c. Muh. Arsyad (pelaksana tugas 2008-2010)
- d. Irwan Parenrengi Periode 2010 –2016
- e. A. Abd. Asis, S.Sos. (Penjabat Kepala Desa Februari-Oktober Tahun 2016)
- f. Irwan Parenrengi Periode 2016 – Sekarang

Deklarasi pendirian Desa Gareccing pada tahun 2003 juga dilandasi oleh konsep tersebut di atas, yakni untuk menanggapi tuntutan masyarakat secara efektif, meningkatkan pelayanan publik dan mendekatkan pemerintah daerah dengan masyarakat. Sebagai desa otonom, pemerintah dan masyarakat Gareccing sudah semestinya bertanggungjawab atas perkembangan pembangunan daerahnya, sehingga pemerintahan yang terbuka, akuntabel, dan responsif yang melibatkan partisipasi masyarakat dapat terwujud.

Luas Wilayah dan Letak Geografis Desa Gareccing terletak sejauh 25 Km dari ibu kota Kabupaten Sinjai dan 200 Km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Gareccing memiliki luas 5.427.400 m<sup>2</sup>, yang merupakan wilayah potensial untuk kemajuan Pertanian, Perkebunan dan Peternakan. Secara administrasi, wilayah Desa Gareccing berbatasan dengan wilayah :

- a. Sebelah utara : Desa Talle
- b. Sebelah timur : Desa Alenangka
- c. Sebelah barat : Kelurahan Sanggiasseri
- d. Sebelah selatan : Kelurahan Sanggiasseri

Desa Gareccing yang terletak di Kecamatan Sinjai Selatan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil estimasi GPS, keadaan geologis Desa Gareccing yang tidak rata dan bertangga-tangga berada pada ketinggian 375 m Diatas Permukaan Laut (DPL) dengan Luas Wilayah desa Gareccing 5.427.400 m<sup>2</sup> mempunyai suhu kisaran 28°C - 32°C.

Penulis sendiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program studi Pendidikan Agama Islam mengadakan program kerja yang berkaitan di bidang keagamaan “Pendampingan Baca Tulis Al-Qur’an dan Hafalan Surah Pendek di TK/TPA Masjid Babussalam Honto Desa Gareccing Kecamatan Sinjai Selatan”.

Organiasi instruktur sejati tidak terbatas pada gagasan pendirian instruktur, melainkan menggabungkan semua yang telah melalui perubahan. Sejalan dengan itu, diklat Islam sebagai sebuah organisasi memiliki bidang kajian yang tidak kalah luasnya dengan jagat informasi. (Muliawan, 2015) Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) di Nusantara secara resmi dan

bersamaan dimulai dengan adanya persetujuan konferensi Pimpinan Nasional (RAPIMNAS-BKPMI) pada tanggal 25-28 Mei 1989 di Ciawi Bogor untuk membahas mengenai materi baca tulis Al-Qur’an di kalangan anak-anak sebagai agenda MUNAS V yang akan diadakan di Surabaya. Mengingat posisi RAPIMNAS saat itu sebagai ajang pra- MUNAS, maka tidak heran jika program Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) ini ditawarkan sebagai program unggulan pada MUNAS V BPKMI di Surabaya tanggal 27-30 Juni 1989, mendapatkan sambutan yang hangat dari seluruh peserta yang dihadiri oleh 21 provinsi itu. Pada tahun 1986, Handoko selaku Menteri Penerangan untuk mencetuskan

gagasan pendidikan anak usia dini seperti yang dilakukan di pondok pesantren Al-Qur'an di Sedayu-Gresik, tanpa memisahkan mereka dari orang tuanya. Jasir juga memulainya di Yogyakarta dengan membentuk kelompok belajar untuk anak-anak dan berjalan dengan baik. Setelah MUNAS V digelar di Surabaya, para peserta inilah yang kemudian mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di daerahnya masing-masing di seluruh Indonesia dan terus berkembang hingga saat ini. Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an tanggal 16 Maret 1988 dilanjutkan dengan penyusunan buku *Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) BKPMI* yang disusun oleh Chairani Idris dan Tasyrifin Karim. Awalnya diterbitkan atas nama DPP BKPMI pada tanggal 12 September 1990. Pendirian TPA tidak hanya berkembang di perkotaan, bahkan di pedesaan berlomba-lomba untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). (Jannah, 2021).

Keberadaan pendidikan al-Qur'an mengemban misi yang sangat mendasar mengenai pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kegembiraan ini menemukan momentum pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan yang berbeda untuk belajar membaca Al-Qur'an. sekarang lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya sudah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, semakin mengukuhkan keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga membutuhkan proses pelaksanaan yang lebih profesional. (Malik, 2013). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sendiri kini menjadi sarana pendidikan dan pengembangan kepribadian anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) anak-anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena di era modern ini penerapan pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentukan kepribadian yang berjiwa islami dan religi, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi kepribadian dan akhlak anak. (Liana & Sahri, 2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pendidikan Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun), mendidik santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Pembelajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dari segi materi atau muatan pendidikan, pada dasarnya tidak berbeda dengan materi atau muatan pendidikan yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Sekolah Dasar (SD) atau sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran dengan memberikan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan keagamaan. Khususnya untuk pengajaran yang kurang memungkinkan untuk tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya membaca dan menulis al-Qur'an, praktek shalat, menghafal ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya. (Priyadi et al., 2013)

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yaitu:

- a. Menurut Salahuddin, Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an sejak usia dini, dan mengajarkan akhlaqul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an karim.
- b. Menurut Hajar Deantoro, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim.
- c. Menurut Mulyani, Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi forum pendidikan non formal yang memiliki peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. (Usman, 2015)

Perkembangan TPA/TPQ mulai meningkat pada tahun 1990-an setelah ditemukannya berbagai cara belajar membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an dan iqro. Bentuk kegiatan yang menyebarkan dan mengajarkan nilai-nilai Islam sangat bervariasi tergantung situasi dan kondisi lingkungan antara lain melalui sarana: (Aliwar, 2016)

Pesatnya perkembangan lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saat ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran dikalangan orang tua akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas akan menjadi pilihan pertama bagi para orang tua saat ingin menyekolahkan anaknya di TPA/TPQ. Seharusnya pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mulai merencanakan dan menyelenggarakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) yang berkualitas, sehingga orang tua dapat memiliki kepercayaan terhadap lembaga TPQ dan anak-anaknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. (Faruq, 2010).

## 2. METODE

Metode pelaksanaan program KKN-P pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surah pendek menggunakan metode yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap santri (individu) yang membuat santri lebih jelas dan paham dalam belajar, dengan tahapan:

a. Melakukan observasi

Yang dilakukan pertama kali dalam program kerja ini adalah melakukan observasi di masjid Babussalam Honto serta berkenalan dengan santri TK/TPA.

b. Melaksanakan program kerja

Dalam melaksanakan pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan surah pendek, mahasiswa mendampingi santri-santri dalam baca tulis Al-Qur'an dan hafalan surah pendek.

c. Evaluasi program kerja

Dalam melaksanakan evaluasi hafalan surah, setelah kegiatan baca tulis Al-Qur'an santri diminta untuk menyeter hafalan surah.

## 3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan ini dimulai dengan mengecek kehadiran santri, kemudian membaca Al-Qur'an/Iqro sesuai dengan tingkatan masing-masing dan dilanjutkan dengan menyeter hafalan surah-surah pendek. Kegiatan ini berjalan lancar karena antusias dan semangat belajar para santri/santriwati TK/TPA Babussalam Honto, hal ini bisa dilihat ketika mahasiswa KKN-P sampai di lokasi TK/TPA para santri/santriwati menyambut dengan sopan dan ramah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu, jadi hanya sekali dalam sepekan. Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Masjid Babussalam Honto, dimana masyarakat disekitar masjid itu sangat ramah dan aktif ketika mahasiswa KKN-P melaksanakan kegiatan di masjid Babussalam Honto, sehingga kegiatan berjalan dengan sangat lancar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan surah-surah pendek dan mengembangkan pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an terhadap santri di TKA/TPA Babussalam Honto Desa Gareccing.

### DAFTAR NAMA-NAMA SANTRI

No	Nama Santri	L/P
1.	Nursyawalia Bahri	P
2.	Mirza Ukail Bahri	L
3.	Resa Putra Perkasa	L
4.	Ayu Wardani	P
5.	M. Asrawan	L

6.	Rismawati	P
7.	Muh. Imsar	L
8.	Muhammad Faisal Ramadhan	L
9.	Syakwan Zaki	L
10.	Ovan Abdillah	L
11.	Fatimah	P
12.	Ismail	L
13.	Riski Kurniawan	L
14.	Febiyanti	P

DOKUMENTASI KEGIATAN



#### **4. KESIMPULAN**

Setelah hampir dua bulan penulis bekerjasama dengan para santri untuk melaksanakan tugas dan pengabdian kepada masyarakat. Penulis memiliki banyak pengalaman hidup dan pendidikan yang tidak penulis dapatkan dibangku akademik. Beberapa ringkasan dan kesimpulan penulis, antara lain sebagai berikut:

- a. Semua program kerja dilaksanakan dengan baik.
- b. Antusiasme seluruh santri dalam mengikuti kegiatan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aliwar. (2016). Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA). *Jurnal Al-Ta'dib, Vol. IX*(Nomor. 1).
- Faruq, A. Al. (2010). *Panduan Lengkap Mengelola & Memakmurkan Masjid*. Penerbit Arafah.
- Jannah, S. (2021). Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015. *E-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. X*(Nomor. 2).
- Liana, P., & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol. VIII*(Nomor. 2).
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Jurnal Dimas, Vol. XIII*(No. 2).
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada. Priyadi, U., Hidayat, S. N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, II*(Nomor 3).
- Qomar. (2007). *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga.
- Usman. (2015). Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'a di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. I*(Nomor. 1).